

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan ekonomi global merupakan peluang bagi perusahaan yang kuat, tetapi merupakan ancaman bagi perusahaan yang lemah. Salah satu kelemahan perusahaan ditunjukkan dengan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga kondisi ini akan mengganggu kelangsungan perusahaan. Menurut Plat & Platt, *financial distress* didefinisikan selaku sesi penyusutan keadaan yang terjalin saat sebelum terbentuknya kebangkrutan ataupun likuidasi (Triswidjanti & Nuzula, 2017). Jika hal ini tidak segera diperbaiki akan berdampak signifikan bagi perusahaan, seperti hilangnya kepercayaan antar pemegang saham, bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Perihal ini pula sangat pengaruhi investasi serta proyeksi pasar sebab di dalam melaksanakan bisnisnya industri besar pula membutuhkan investor. Sebab investor bisa cenderung buat tidak berinvestasi disebabkan berubahnya anggapan pasar serta tidak jelasnya supply chain (Pepinsky & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Pandemi COVID- 19 pula memunculkan akibat yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat warga memilah buat sangat berjaga- jaga dalam membeli benda dan akibat mewabahnya virus ini pasar ditutup serta orang dagang jadi tidak dapat berjualan (Hanoatubun, 2020). Perihal ini secara langsung menyebabkan industri besar pula merasakan dampaknya disebabkan seluruh zona serta tipe bidang usaha sangat tergantung kepada konsumen, paling utama pada industri besar disektor manufaktur santapan serta minuman.

Berbagai jenis metode analisis kebangkrutan di sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan di berbagai negara, salah satunya adalah metode Altman Zscore. Sebuah studi tentang masalah keuangan diprakarsai oleh Altman (1986) menggunakan indikator rasio yang dikenal sebagai ZScore. Penelitian ini berkembang dan berkaitan dengan rilis indikator keuangan.

Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi untuk menilai perubahan kinerja bisnis dan posisi keuangan dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Agar informasi laporan keuangan bermanfaat di masa lalu, perlu untuk mengubah data keuangan menjadi informasi pengambilan keputusan melalui analisis laporan keuangan. Alat yang umum digunakan untuk melakukan audit yaitu menggunakan rasio keuangan. Tujuannya adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas (Ardiatmi, 2014).

Rasio Keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi Keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan dimasa lalu serta dimasa yang sedang berjalan (Ifada dan Puspitasari, 2016). Indikator keuangan yang terkait dengan penelitian ini adalah rasio total perputaran aset, laba atas investasi, dan tingkat pengembalian laba.

Rasio perputaran aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan secara relatif terhadap nilai asetnya. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aktivasnya secara efektif untuk menabahnya penjualan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal ini dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang tidak baik karena tidak dapat menghasilkan volume penjualan yang cukup dibandingkan dengan investasi pada asetnya (Restianti & Agustina, 2018).

Mengacu pada penelitian (Lisiantara & Febrina, 2018) bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*”.

Variabel berikutnya adalah *Return On Investment* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam investasi yang mereka lakukan (Rahardjo, 2009). *Return On Investment* yang positif akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan menggunakan pinjaman untuk memperluas daripada membayar hutang, sedangkan *Return On Investment* yang negatif maka investasi tersebut harus dipertimbangkan kembali sebab bernilai kerugian. Semakin kecil ROI, semakin besar peluang perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan. Penelitian dengan hasil yang menguntungkan berdampak signifikan terhadap kesulitan keuangan, (Wibowo & Susetyo, 2020). Ini menunjukkan bahwa semakin menguntungkan profitabilitas, semakin dapat dicegah terjadinya kesulitan keuangan.

Sales Growth dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun (Rahmi, 2015). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi dalam Sukadana dan Triaryati, 2018:5) Mengacu pada penelitian Yudiawati & Astiwi (2016), peningkatan penjualan berdampak besar pada kesulitan keuangan perusahaan.

Table 1-1

Pertumbuhan Penjualan Periode 2019-2022

| KODE | 2019 | 2020 | 2021 | Rata-Rata |
|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| ADES | 834,33 | 637,36 | 935,07 | 786,22 |
| BUDI | 2,99 | 2,75 | 3,37 | 3,04 |
| CAMP | 74,98 | 956,63 | 1,01 | 344,21 |
| CEKA | 6,90 | 3,63 | 5,35 | 5,29 |
| ICBP | 42,30 | 46,60 | 56,8 | 48,57 |
| ROTI | 3,33 | 3,21 | 3,28 | 3,27 |
| UNVR | 4,00 | 42,97 | 39,54 | 28,84 |
| INDF | 76,59 | 81,73 | 99,34 | 85,89 |
| AISA | 1,58 | 1,28 | 1,52 | 1,46 |
| MLBI | 3,71 | 1,98 | 2,47 | 2,72 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan menurun untuk beberapa perusahaan. Rata-rata penjualan AISA mengalami penurunan sebesar 1,46 begitupun dengan BUDI dan MLBI. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih rendah dan negatif lebih memungkinkan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Ada banyak perusahaan yang terlibat dalam bidang ini di Indonesia sendiri, dan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun ke tahun (Kasyim, 2019). Bertumbuh dan berkembangnya perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia akan menjadi faktor kompetitif yang kuat. Dalam persaingan yang ketat, setiap perusahaan perlu mengembangkan strategi bisnis untuk mengelola pangsa pasarnya dan mencegahnya lepas dari bisnis. Dengan jumlah pesaing, perusahaan harus mengembangkan produk baru. Perusahaan harus bekerja lebih keras dalam inovasi dan membutuhkan banyak uang untuk tumbuh. Pembiayaan skala besar dapat menempatkan perusahaan dalam kesulitan keuangan dan dapat bangkrut jika

tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perubahan Nilai Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19, Studi Kasus Perusahaan Food & Beverage Bursa Efek Indonesia**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian berikut:

1. Apakah *Total Asset Turnover Ratio* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah *Total Asset Turnover Ratio* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah *Return On Investment* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah *Return On Investment* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
5. Apakah *Sales Growth* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
6. Apakah *Sales Growth* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis dapat menentukan tujuan dari penelitian berikut :

1. Untuk menganalisis *Total Asset Turnover Ratio* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Untuk menganalisis *Total Asset Turnover Ratio* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Untuk menganalisis *Return On Investment* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Untuk menganalisis *Return On Investment* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
5. Untuk menganalisis *Sales Growth* sebelum Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
6. Untuk menganalisis *Sales Growth* sesudah Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai komparasi perubahan nilai saham sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu perusahaan memahami situasi keuangan yang sulit dan membuat keputusan yang tepat.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat mengetahui apakah ada perbedaan perubahan nilai saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topic relative sama.

